

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

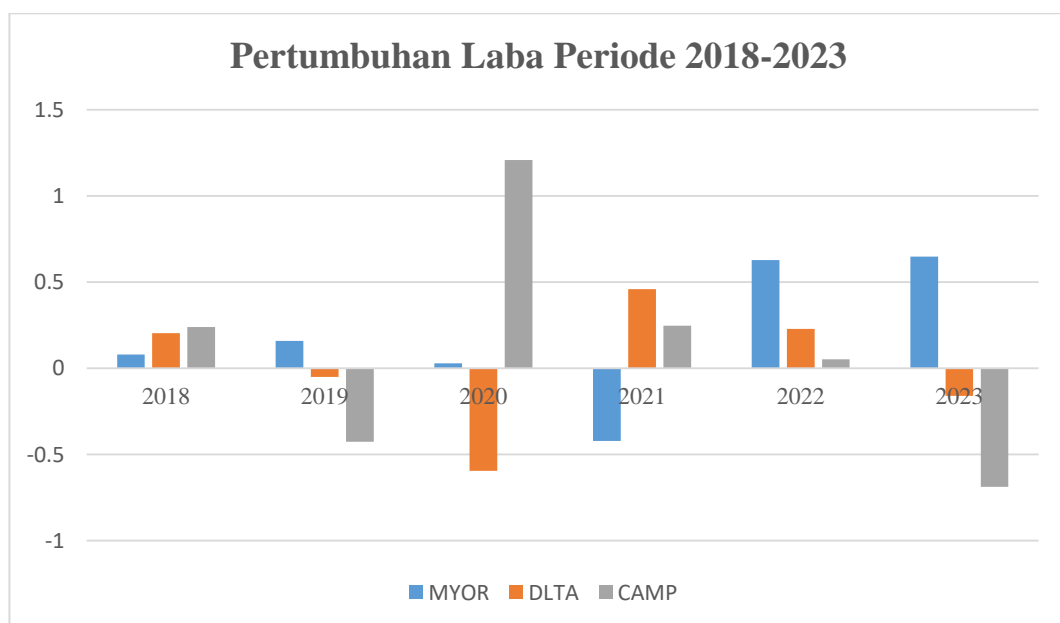
Era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia berkembang dengan sangat cepat, terutama yang mendukung perekonomian Indonesia yaitu industri barang konsumsi. Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. Sektor ini sangat penting dan dibutuhkan, terutama karena meningkatnya permintaan semua barang konsumsi. Pertumbuhan industri barang konsumsi cukup memungkinkan mengingat masyarakat pasti membutuhkan barang konsumsi dalam kehidupan sehari-hari (Haryanti, 2023).

Perusahaan sektor industri konsumsi memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan, perusahaan di sektor industri konsumsi dituntut untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Rasio keuangan menjadi salah satu alat yang penting dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan serta potensi pertumbuhan labanya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal terbesar di Indonesia, menjadi tempat bagi perusahaan-perusahaan sektor industri konsumsi untuk mencari dana dan memperluas usahanya. Dengan demikian, data keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dapat digunakan sebagai sumber data yang relevan untuk penelitian ini.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif

menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya dan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang diakui yang muncul dari pertukaran selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan. Salah satu batasan penilaian presentasi perusahaan adalah pertumbuhan laba (Tambunan dan Simbolon, 2021).



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar grafik diatas, terlihat pada perusahaan MYOR, DLTA dan CAMP mengalami penurunan pertumbuhan laba drastis di tahun yang berbeda. Perusahaan PT Mayora Indah Tbk, mengalami penurunan pertumbuhan laba di tahun 2021 turun menjadi -0,42%. Sekretaris Perusahaan MYOR Yuni Gunawan menyebutkan penurunan kinerja laba bersih Mayora disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku. Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan pertumbuhan laba di tahun 2020 merosot hingga -0,59%. Penurunan

pertumbuhan laba pada perusahaan DLTA disebabkan oleh wabah pandemi covid-19 yang sangat berdampak pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk. Perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami penurunan pertumbuhan laba sangat anjlok pada tahun 2023 turun hingga -0,69%. Pertumbuhan laba perusahaan CAMP turun dipicu oleh penjualan yang melemah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi makanan dan minuman yang ada di periode 2018-2023. Menurut Napitupulu (2019), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba. Laba yang tinggi mendorong pembagian dividen yang lebih besar, menarik investor yang menginginkan pengembalian tinggi. Penelitian Ravasadewa (2018), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dan memiliki penjualan tinggi cenderung lebih tepat dalam meramalkan laba. Sebaliknya, perusahaan baru, yang memiliki utang tinggi, atau yang mengalami fluktuasi laba, lebih sulit memprediksi pertumbuhan laba di masa depan.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah metode yang dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai penilaian kinerja di masa lalu, saat ini dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan. Oleh karena itu hasil analisis rasio keuangan

dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan (Suleman et al. 2023).

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis laporan keuangan suatu Badan Usaha guna melihat kinerja keuangan suatu Badan Usaha berlandaskan perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti (neraca) akuntansi, laporan laba rugi, laporan arus kas. Analisis rasio juga diterapkan oleh investor serta kreditur guna mengambil keputusan atau mempertimbangkan tujuan bisnis di masa mendatang. Rasio keuangan bisa diterapkan guna melihat efektivitas serta efisiensi operasi bisnis guna memperkirakan pertumbuhan laba di masa mendatang. Analisis rasio keuangan adalah jenis analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan (Sari & Idayati, 2019). Kasmir (2018) menyatakan bahwa beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan atau aset yang dimiliki. Ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya dan operasi mereka untuk mencapai hasil yang menguntungkan. Menurut Ravasadewa & Fuadati (2018) rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, prestasi, pencapaian tujuan, dan posisi perusahaan di masa depan. Menurut gramedia. com rasio profitabilitas di bagi beberapa jenis rasio diantaranya Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*),

Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*), Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*), Rasio Pengembalian Penjualan (*Return On Sales Ratio*), Pengembalian Modal Yang Digunakan (*Return On Capital Employed*), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Rasio pengembalian aset (*Return on Asset*) adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan total asetnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ravasadewa & Fuadati (2018), Sari & Idayati (2019) dan Kalsum (2021) menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Fadly (2019), Widiyasrani (2023) dan Sari & Widayarti (2017) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar nilai *Net Profit Margin*, maka akan semakin meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Menurut Sari & Idayati (2019) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Kitalulus. com mengemukakan bahwa rasio likuiditas memiliki 3 jenis rasio yaitu: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* digunakan

untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Purnama (2021) dan Kalsum (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Widiyasrani (2023) dan Firly, et al. (2023) dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dimana jika terjadi kenaikan dan penurunan *current ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Dianitha et al. 2020). Rasio solvabilitas memiliki 3 jenis rasio yaitu: Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan *Times Interest Earned Ratio* (kitalulus.com). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat dihitung dengan membagi jumlah hutang perusahaan dengan jumlah asetnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Idayati (2019) dan Sari & Widayarti (2017) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan studi kasus yang dilakukan oleh Oktavia et al. (2023) dan Ramadhani et al. (2022)

menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dimana jika terjadi kenaikan dan penurunan pada *debt to asset ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio aktivitas memiliki beberapa jenis rasio diantaranya Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*), Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*), Rasio Jangka Hutang Beredar (*Days Payable Outstanding*), Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*), Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed asset turnover*), Rasio Perputaran Aset Lancar (*Current asset turnover*), Rasio Perputaran Utang (*Accounts payable turnover*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Rasio Siklus Operasi (*Operating Cycle*), Rasio Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*). Tiap jenis rasio mewakili satu aspek pengelolaan keuangan dalam perusahaan. Maka, tiap jenis rasio aktivitas dan rumusnya memiliki perbedaan (pintu. co. id). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022) menemukan hubungan yang positif antara nilai *total asset turnover* dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian serupa juga dilakukan Dianitha et al. (2020), Lesmana et al. (2022) dan Widiyasrani & Astuti (2023) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil

ini membuktikan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover*, maka semakin meningkatkan nilai pertumbuhan laba. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Purnama (2021) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Firly et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian yang ada masih beragam dan seringkali terbatas pada periode waktu dan jenis perusahaan tertentu. Selain itu, dinamika bisnis yang terus berubah, terutama dalam beberapa tahun terakhir akibat pandemi Covid-19, memberikan tantangan baru bagi perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan labanya.

Studi yang dilakukan oleh Ahmad dan Siregar (2018), menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian tersebut menekankan pentingnya analisis rasio keuangan dalam meramalkan kinerja keuangan masa depan perusahaan. Selain itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2022) juga menemukan bahwa perusahaan di sektor industri konsumsi yang mampu mempertahankan rasio keuangan yang sehat cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan penelitian tersebut, jelas bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan di sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini akan



berusaha mengkaji lebih lanjut pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan tersebut selama periode 2018-2023, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menganalisis data keuangan perusahaan sektor industri konsumsi dari tahun 2018 hingga 2023 untuk mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi di Indonesia, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi keuangan yang lebih efektif bagi perusahaan sejenis.

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat perdebatan/perbedaan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang beragam. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang mendalam tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi periode 2018-2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- a. Bagi penulis penelitian ini merupakan bukti empiris sehingga dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya, terutama dalam menganalisis laporan keuangan untuk pertumbuhan laba.
- b. Bagi peneliti lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian yang akan melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.
- c. Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan sebagai hasil karya dalam menambah wawasan pengetahuan yang dapat memperluas pola pikir khususnya mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi investor memberikan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor industri konsumsi makanan dan minuman.
- b. Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan sektor industri konsumsi untuk mengidentifikasi rasio keuangan mana yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.
- c. Bagi pemerintah memberikan informasi untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri konsumsi.